

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia terlibat dalam situasi sosial, dimana terdapat hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lain yang dapat saling mempengaruhi. Hubungan sosial dimulai dari tingkat yang sederhana yang didasari oleh kebutuhan yang sederhana. Semakin dewasa, kebutuhan manusia menjadi kompleks, dan dengan demikian tingkat hubungan sosial juga berkembang menjadi sangat kompleks. Pada jenjang perkembangan remaja, seorang remaja bukan saja memerlukan orang lain demi memenuhi kebutuhan pribadinya, tetapi untuk berpartisipasi dan berkontribusi memajukan kehidupan masyarakatnya.

Remaja sebagai makhluk sosial yang membutuhkan kehadiran orang lain, dibutuhkan adanya keselarasan diantara manusia itu sendiri. Agar interaksi berjalan dengan baik, remaja diharapkan untuk dapat berfikir, bersikap, dan bertindak laku yang sesuai atau cocok dengan tuntutan lingkungannya serta eksistensinya sebagai seorang remaja. Harapan dan tuntutan tersebut diistilahkan dengan tugas perkembangan remaja. Menurut Havigurst dalam Hurlock(1997: 9) menyatakan bahwa pengertian tugas perkembangan adalah tugas yang muncul pada saat atau sekitar periode tertentu dari kehidupan manusia, individu yang jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa kearah keberhasilan dalam

melaksanakan tugas-tugas berikutnya. Akan tetapi kalau gagal menimbulkan rasa tidak bahagia dan kesulitan dalam menghadapi tugas-tugas, perkembangan berikutnya. Masa remaja berlangsung kira-kira dari usia 13 tahun sampai 16 tahun atau 17 tahun, dan akhir masa remaja bermula dari 16 atau 17 tahun sampai 18 tahun yaitu usia matang secara hukum. Periode ini terjadi perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fisik dan psikis yang berpengaruh terhadap perkembangan berfikir, bahasa, emosi dan sosial remaja(Hurlock, 1997: 206).

Remaja sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja maupun terhadap lingkungan lain. Salah satu tugas dari perkembangan masa remaja yang tersulit adalah hubungan dengan penyesuaian sosial, remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa di luar lingkungan keluarga dan sekolah(Hurlock, 1997: 213).

Hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya, termasuk juga penyesuaian diri terhadap lingkungan seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, bagaimana mentaati peraturan-peraturan dan perjanjian-perjanjian dalam kelompok atau organisasi, dan sebagainya(Ali dan Asroi, 2005: 85). Untuk mencapai tujuan dari pola sosialisasi dewasa, remaja harus banyak membuat penyesuaian baru yang terpenting dan tersulit adalah penyesuaian diri

dengan meningkatnya pengaruh kelompok teman sebaya, perubahan dalam perilaku sosial, pengelompokan sosial yang baru, nilai-nilai baru dalam seleksi pemimpin (Hurlock, 1997:13).

Kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupan remaja. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah, oleh karenanya mereka cenderung bertingkah laku seperti kelompok teman sebayanya. Remaja mendapatkan pengakuan sebagai anggota kelompok baru yang ada dalam lingkungan sekitarnya melalui proses adaptasi. Remaja pun rela menganut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam suatu kelompok remaja. Setiap individu kebutuhan untuk dapat diterima merupakan suatu hal yang sangat mutlak sebagai makhluk sosial. Remaja merasa sangat menderita mana kala suatu saat tidak diterima atau bahkan ditinggalkan oleh kelompok teman sebayanya. Penderitaannya akan lebih mendalam dari pada tidak diterima oleh keluarganya sendiri.

Berdasarkan sumber data di lapangan yang diperoleh dari hasil wawancara dengan guru BK (Bimbingan Konseling) diperoleh informasi bahwa di SMP Fathul Khoir Bina muda Cicalengka terdapat siswa-siswa yang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik dan ada siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik yaitu sebanyak 6 siswa, 2 laki-laki dan 4 perempuan, gejala yang muncul antara lain; siswa kurang dapat menunjukkan komunikasi antar pribadi yang baik, sehingga menyebabkan komunikasi yang kurang efektif, baik komunikasi verbal

maupun non verbal, seperti mudah cemas, mudah gugup, ketika berkomunikasi tidak memperhatikan kontak mata dengan lawan komunikasi, pendiam. Selain itu siswa yang kurang dapat menjalin hubungan sosial dengan baik mengalami kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan teman dan lingkungan sekitarnya, sehingga menyebabkan kurangnya kerjasama siswa dilingkungan sekolah. Penyebabnya ialah karena hubungan sosial mereka belum berkembang dan masih membutuhkan bimbingan.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebayanya dapat menimbulkan masalah dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga dapat mempengaruhi prestasinya di sekolah. Melihat masa remaja yang sangat potensial dan dapat berkembang ke arah positif maupun negatif maka intervensi edukatif dalam bentuk pendidikan, bimbingan maupun pendampingan sangat diperlukan untuk mengarah perkembangan potensi remaja tersebut agar berkembang ke arah positif dan produktif.

Maka, layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan predisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Layanan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya

kemampuan komunikasi peserta layanan yang di berikan oleh konselor sekolah untuk membantu individu menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan ketrampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya (Prayitno,1995: 2).

Kemampuan bersosialisasi/ berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit, dan terkungkung serta tidak efektif. Melalui bimbingan kelompok diharapkan mampu memberikan bantuan kepada individu agar dapat mengatur kegiatan-kegiatan hidup, mengembangkan sudut pandangnya, mengambil keputusannya sendiri dan menanggung bebannya sendiri serta dapat mengembangkan perkembangan sosial secara maksimal.

Layanan bimbingan kelompok dijadikan pilihan layanan untuk meningkatkan hubungan sosial siswa dengan teman sebaya karena layanan bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan dalam situasi kelompok dari konselor kepada konseli dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan yaitu perubahan pada diri konseli baik itu dalam bentuk pandangan, sikap, sifat, maupun keterampilan yang lebih memungkinkan siswa untuk mewujudkan diri secara lebih optimal dengan tetap memperhatikan potensi yang dimilikinya. Pada pelaksanaan bimbingan kelompok, dinamika kelompok sengaja ditumbuh kembangkan karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat kerjasama antar anggota kelompok, saling berbagi

pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok, sehingga melalui dinamika kelompok kemampuan berkomunikasi, dan bersosialisasi dengan teman sebaya dapat ditingkatkan.

Berdasarkan fenomena di atas maka tertarik untuk mengkaji lebih lanjut karena hubungan sosial merupakan cara-cara individu bereaksi atau berinteraksi terhadap teman-teman sebaya disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya, sedangkan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan secara kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan. Secara umum layanan bimbingan kelompok bertujuan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Setiap anggota kelompok saling mengungkapkan pendapatnya mengenai topik yang dibahas, melalui kondisi dan proses berperasaan, berfikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes, dan luas serta dinamis, kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan bersikap dapat di kembangkan. Untuk itu hubungan sosial antar teman sebaya dapat ditingkatkan melalui layanan bimbingan kelompok.

A. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan di atas peneliti mengajukan rumusan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana karakteristik hubungan sosial antar teman sebaya pada peserta didik di SMP Fathul Khoir Bina Muda?

2. Bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya di SMP Fathul Khoir Bina Muda?
3. Bagaimana hasil layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya di SMP Fathul Khoir Bina Muda?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui karakteristik hubungan sosial antar teman sebaya pada peserta didik di SMP Fathul Khoir Bina Muda?
2. Mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya di SMP Fathul Khoir Bina Muda?
3. Mengetahui hasil layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan hubungan sosial antar teman sebaya di SMP Fathul Khoir Bina Muda?

C. Kegunaan Penelitian

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan pencapaian tugas perkembangan remaja dalam menjalin hubungan sosial antar teman sebaya.

2. Praktik

Siswa dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial antar teman sebaya, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat.

D. Landasan Pemikiran

Pada bagian ini menguraikan pemikiran mendalam peneliti yang didasarkan pada hasil penelusuran terhadap hasil penelitian yang serupa dan relevan yang telah dilakukan sebelumnya, serta uraian teori yang dipandang relevan dan akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan penelitian. uraian pada bagian ini terdiri atas :

1. Hasil penelitian sebelumnya

Hasil dari penelusuran yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian tentang bimbingan kelompok. Adapun penelitian yang relevan dengan pembahasan yang akan diteliti tersebut diantaranya:

- a. Ernawati, Skripsi, jurusan bimbingan konseling islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2015, “ Bimbingan kelompok untuk meningkatkan manajemen waktu siswa”. Dalam penelitiannya, Ernawati menjelaskan tentang tahap-tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan manajemen waktu. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif dengan hasil penelitian adalah pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan manajemen waktu siswa

dilakukan dalam beberapa tahap, meliputi: tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap pengakhiran.

- b. Darkonah, Skripsi, jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2015, “ Bimbingan kelompok untuk Meningkatkan Efikasi Diri Siwa” Darkonah menjelaskan tentang proses pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi untuk meningkatkan efikasi diri. Penelitian tersebut menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini meliputi teknis dan pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses bimbingan kelompok.

2. Landasan teori

Bimbingan kelompok adalah Suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya, semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya; apa yang dibicarakan itu semuanya bermanfaat untuk diri peserta yang bersangkutan sendiri dan untuk peserta lainnya (Prayitno,1995: 178). Sedangkan menurut Romlah mendefinisikan bahwa bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan

kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa(Romlah,2001:3).

Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat (Sukardi, 2003: 48). Menurut Wibowo menyatakan bahwa bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama(Wibowo, 2005: 17).

Secara umum tujuan bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi siswa, khususnya kemampuan komunikasi peserta layanan. Sering menjadi kenyataan bahwa kemampuan bersosialisasi/berkomunikasi seseorang sering terganggu oleh perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap yang tidak obyektif, sempit dan terkungkung serta tidak efektif(Prayitno,2004: 2) . Melalui layanan bimbingan kelompok hal-hal yang mengganggu atau menghimpit perasaan dapat di ungkapkan, dilonggarkan, diringankan melalui berbagai cara. Kondisi dan proses berperasaan, berfikir, berpersepsi dan berwawasan yang terarah, luwes, dan luas serta dinamis, kemampuan berkomunikasi, bersosialisasi, dan bersikap dapat di kembangkan.

Upaya individu dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya dilaksanakan melalui proses sosial, Sebagai manusia yang sedang tumbuh dan berkembang remaja terus melakukan interaksi sosial baik antara remaja maupun terhadap lingkungan lain. Salah satu tugas dari perkembangan masa remaja yang tersulit adalah hubungan dengan penyesuaian sosial, remaja harus menyesuaikan diri dengan lawan jenis dalam hubungan yang sebelumnya belum pernah ada dan harus menyesuaikan dengan orang dewasa diluar lingkungan keluarga dan sekolah (Hurlock, 1990: 213),.

Pada usia remaja kelompok teman sebaya memegang peranan penting dalam kehidupannya. Remaja sangat ingin diterima dan dipandang sebagai anggota kelompok teman sebaya, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Oleh karenanya, mereka cenderung bertingkah laku seperti tingkah laku kelompok teman sebaya. Remaja akan merasa sangat menderita manakala suatu saat tidak diterima atau bahkan diasingkan oleh kelompok teman sebayanya. Penderitaannya akan lebih mendalam dari pada tidak diterima oleh keluarganya sendiri. Kohesivitas kelompok sangat kuat dan toleransi antar anggota kelompok sangat tinggi.

Di sekolah siswa mempunyai karakter yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya. Siswa sebagai peserta didik yang berada dalam proses perkembangan dan proses pembentukan kepribadian membutuhkan hubungan sosial yang baik dengan lingkungan, seperti memiliki sahabat dekat, dipercaya dalam posisi tanggung jawab tertentu, memiliki

penyesuaian sosial yang baik, berinteraksi dengan teman sebaya, memiliki keterampilan sosial yang baik, sehingga dapat melakukan kontak sosial yang berkaitan dengan kerjasama yang baik dengan orang lain dan dapat melakukan komunikasi dengan efektif baik verbal maupun non verbal.

Peserta didik sebagai pribadi yang berbeda sering terjadi perubahan tingkah laku yang negatif seperti timbul kurang kerjasama (kontak sosial) siswa, komunikasi yang kurang efektif sehingga sering timbul perselisihan, hal itu dapat menimbulkan masalah yang berhubungan dengan interaksi sosial di lingkungan sekolah.

Bimbingan kelompok merupakan suatu kegiatan yang mengandung unsur psikopaedagogis yang memanfaatkan dinamika kelompok, dengan jumlah anggota kelompok dibatasi 10-15 orang, sehingga memungkinkan pemimpin kelompok dapat melakukan pendekatan personal, serta dilakukan secara berkesinambungan yang berisi pemberian informasi tentang cara meningkatkan hubungan sosial secara lebih mendalam. Hal ini senada dengan pendapat Romlah (2001: 3) yang menyatakan bahwa kegiatan bimbingan kelompok ini merupakan penyampaian informasi yang tepat mengenai masalah pendidikan, pemahaman pribadi, dan masalah hubungan antar pribadi. Informasi tersebut diberikan dengan tujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan pemahaman diri individu dan pemahaman terhadap orang lain.

Menurut Prayitno(1995: 178) menjelaskan bahwa tujuan umum bimbingan kelompok adalah berkembangnya kemampuan bersosialisasi

siswa khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan, sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok adalah membahas topik-topik tertentu mengandung permasalahan aktual, serta melatih individu untuk mampu berbicara di depan orang banyak, mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan, perasaan, mampu bertenggang rasa, menghargai pendapat orang lain, mengendalikan emosi, serta bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.

Bimbingan kelompok merupakan layanan yang tepat untuk memberikan kontribusi pada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi terutama masalah yang berkaitan dengan hubungan sosial, karena masalah tersebut yang harus secepatnya ditangani agar tidak menghambat siswa dalam belajar dan proses sosial disekolah. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok, siswa sebagai anggota kelompok akan mempunyai hak yang sama untuk melatih diri dalam mengemukakan pendapatnya, membahas topik masalah secara tuntas, saling menukar informasi, memberi saran, berbagi pengalaman dan diskusi, sehingga dapat dijadikan tempat untuk meningkatkan hubungan sosial siswa.

Menurut Alisyahbana (2005: 85) hubungan sosial diartikan sebagai cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Menyangkut juga penyesuaian diri terhadap lingkungan seperti makan dan minum sendiri, berpakaian sendiri, bagaimana mentaati peraturan-peraturan dan perjanjian-perjanjian dalam kelompok atau organisasinya, dan sebagainya.

Sedangkan menurut Sunarto dan Hartono(2002:126) menjelaskan bahwa hubungan sosial merupakan hubungan antar manusia yang saling membutuhkan, dimana setiap individu berusaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, bagaimana seharusnya seseorang hidup di dalam kelompoknya, baik kelompok kecil maupun kelompok masyarakat luas.

Syamsu dalam Yusuf (2008: 122) juga mengemukakan bahwa hubungan sosial adalah cara individu dalam menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan saling komunikasi dan bekerja sama.

Berdasarkan pada pengertian yang telah dikemukakan oleh para ahli tersebut diatas mengenai pengertian hubungan sosial maka dapat dipahami bahwa hubungan sosial adalah cara-cara individu bereaksi terhadap orang-orang disekitarnya dan bagaimana pengaruh terhadap dirinya, dimana setiap individu berusaha menyesuaikan diri terhadap lingkungan kehidupan sosial, baik norma-norma kelompok, moral, maupun tradisi. Pengertian hubungan sosial kaitan dengan penelitian ini bahwa hubungan sosial merupakan obyek dari penelitian yang akan dilakukan, kemudian diukur melalui skala psikologis yang nantinya diketahui tingkat pencapaian hubungan sosial dengan teman sebayanya.

Teman sebaya sebagai sebuah kelompok sosial sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan ciri-ciri seperti kesamaan tingkat usia. Lebih lanjut Hartup dalam Santrock(1983: 223) mengatakan

bahwa teman sebaya adalah anak-anak atau remaja dengan tingkat usia atau kedewasaan yang sama.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian teman sebaya adalah kelompok orang-orang dengan tingkat usia yang sama. Dalam penelitian ini pengertian teman sebaya dapat didefinisikan sebagai kelompok remaja dengan tingkat usia atau kedewasaan yang sama dan didalamnya melibatkan keakraban yang relatif besar diantara kelompoknya.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di SMP Fathul Khoir Bina Muda Cicalengka. Hal ini sesuai dengan apa yang ada dalam judul penelitian, selain itu pada sekolah tersebut juga terdapat hubungan sosial antar teman sebaya yang kurang baik.

2. Metode penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta penelitian. Dalam penelitian ini yaitu menggambarkan proses layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan hubungan antar teman sebaya di SMP Fathul Khoir Bina Muda Cicalengka.

3. Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu data berupa kata-kata dan gambar. Menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta penelitian layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan hubungan antar teman sebaya.

4. Sumber Data

a. Primer

Sumber data primer ini di dapat dari seluruh komponen kegiatan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan hubungan sosial, diantaranya peseta didik, guru BK (Bimbingan Konseling), serta kepala sekolah di SMP FK Bina Muda Cicalengka.

b. Sekunder

Sumber data sekunder adalah segala yang diperoleh dari sumber lain seperti hasil penelitian ilmiah baik berupa buku-buku, artikel, skripsi, dan informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian.

5. Teknik pengumpulan data

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan. Teknik ini merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki (Supardi,2006 : 88).

Tujuan observasi mendeskripsikan setting yang dipelajari, aktivitas-aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam aktivitas dan makna kejadian dilihat dari perspektif mereka yang terlibat dalam kejadian yang diamati.

b. Dokumentasi

Dalam metode ini data-data yang diperoleh untuk mendukung penelitian dalam bentuk dokumentasi yang tidak terpublikasi. Dalam metode ini sebagian besar data-data yang diperoleh untuk mendukung penelitian terkait hubungan sosial antar teman sebaya di kelas VIII A SMP FK Bina Muda.

c. Wawancara

Wawancara (Interview) yaitu pengumpulan data dengan membuat pertanyaan kepada narasumber. Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Dengan wawancara yang mendalam penulis akan menangkap arti yang diberikan partisipan pada pengalamannya. Pengalaman dan pendapat ini yang menjadi bahan dasar data yang nantinya dianalisis. Penulis akan melakukan pengambilan data dengan cara proses wawancara kepada siswa kelas VIII A SMP FK Bina Muda mengenai hubungan antar teman sebaya di sekolah.

6. Teknik Analisi Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam proses-proses yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Maka analisis

data yang digunakan adalah berupa kata-kata tertulis atau lisan dari yang diamati. Dalam proses analisis data menggunakan cara analisis deskriptif kualitatif yakni setelah data-data terkumpul kemudian data tersebut dikelompokkan menurut kategori masing-masing dan selanjutnya diinterpretasikan dengan kata-kata atau kalimat dengan kerangka berpikir teoritik untuk memperoleh kesimpulan atau jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.

Tahapan-tahapan dalam analisis data yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini proses pengumpulan data dilakukan sebelum penelitian, pada saat penelitian dan akhir penelitian. Pada awal penelitian kualitatif umumnya peneliti melakukan studi *preliminary* yang berfungsi untuk verifikasi dan pembuktian awal bahwa fenomena yang diteliti benar-benar ada. Proses pengumpulan data pada saat penelitian dilakukan ketika peneliti menjalin hubungan dengan subjek penelitian melalui observasi, wawancara dan catatan lapangan yang menghasilkan data untuk diolah.

b. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan di analisis. Hasil wawancara dan observasi diubah menjadi bentuk tulisan sesuai dengan formatnya masing-masing. Hasil

rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara.

c. *Display Data*

Setelah semua data diformat berdasarkan instrumen pengumpulan data yang telah berbentuk tulisan (script), langkah selanjutnya adalah melakukan display data. Display adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas dalam suatu kategorisasi sesuai tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut sub tema.

d. *Penarikan Kesimpulan*

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model interaktif yang dikemukakan Miles. Kesimpulan ini berisi tentang uraian dari seluruh subkategori tema yang tercantum. Kesimpulan disini menjurus kepada jawaban dari pertanyaan yang diajukan sebelumnya dan mengungkap dari hasil penelitian.